

BAB V

PEMBAHASAN

1. Rancangan Desain Tracer (*Outguide*)

Berdasarkan jurnal (Siti Lailanda Sindy, 2019), Setelah peneliti melakukan observasi di Puskesmas Sungai Durian Sintang, peneliti mengukur map rekam medis serta rak penyimpanan berkas rekam medis. Setelah mengukur keduanya peneliti mulai merancang tracer yang sesuai dengan pertimbangan ukuran map serta rak penyimpanan. Terdapat 4 draft rancangan tracer (*outguide*), 1 draft slip permintaan, dan 1 draft Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah peneliti rancang diantaranya 2 tracer berbahan plastik dan 2 tracer berbahan kertas.

Berdasarkan jurnal (Anhar et al., 2018), hasil wawancara dan observasi bahwa dibutuhkannya dan pentingnya tracer (petunjuk keluar), karena masih terjadinya *misfile*. Kendala yang terjadi di penyimpanan adalah kurangnya koordinasi tentang pengembalian rekam medis yang mana rawat jalan 1 x 24 setelah pelayanan dan rawat inap 2 x 24 jam setelah pelayanan, yang dimana petugas penyimpanan kehilangan siapa peminjam rekam medis terakhir, yang dimana bila ada tracer dapat mengetahui keterlambatan pengembalian Perancangan tracer (petunjuk keluar) yang digunakan untuk Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Hoegeng Iman Santoso Banjarmasin dengan membuat 2 alternatif tracer (petunjuk keluar) dengan bahan yang kuat dan berkantong. Hal ini sejalan dengan *International Federation of Health Information Management Associations* (IFHIMA, 2012) yang menyatakan bahwa pengganti rekam medis yang akan dikeluarkan dari penyimpanan untuk tujuan apapun harus terbuat dari bahan yang kuat dan bewarna.

Pada jurnal (Suhartinah, 2020), Data yang dibutuhkan untuk pembuatan atau perancangan tracer (*outguide*) dikumpulkan, selanjutnya data akan analisis secara deskriptif. Hasil analisis data berupa identifikasi aktifitas di tempat penyimpanan dokumen rekam medis dan kendala yang muncul dalam penyediaan dan penyimpanan kembali berkas rekam medis pasien. Sedangkan pada jurnal (Arief R, Elisabet, N, Tri Murni, 2020), data yang dibutuhkan untuk pembuatan atau perancangan petunjuk keluar (*outguide*) dokumen rekam medis pasien, dikumpulkan dan diperoleh dari aktivitas yang diidentifikasi dari unit penyimpanan dokumen rekam medis pasien.

Pada jurnal (Siti Lailanda Sindy, 2019), Terdapat 4 draft rancangan tracer (*outguide*), 1 draft slip permintaan, dan 1 draft Standar Prosedur Operasional (SPO) yang telah peneliti rancang diantaranya 2 tracer berbahan plastik dan 2 tracer berbahan kertas. Pada jurnal (Anhar et al., 2018), Pembuatan rancangan ini peneliti membuat 2 rancangan alternatif tracer (petunjuk keluar). Rancangan Tracer (*Outguide*) Alternatif I berbentuk persegi panjang horizontal yang ukurannya lebih kecil dari alternatif II dimana kantong tracer dibuat menonjol atau lebih keluar. Ukuran pada tracer (petunjuk keluar) alternatif I ini yaitu dengan panjang 33 cm dan lebar 21,5 cm, dan terdapat kantong untuk tempat bon peminjaman rekam medis agar bon peminjaman tidak mudah hilang, kantong tersebut berukuran panjang 11,5 cm dan lebar 17 cm. Warna tracer merah dan bahan berupa kertas cover jilid buffalo dilapisi dengan plastic laminatin F4. Sedangkan rancangan tracer (*outguide*) alternatif II berbentuk persegi panjang dengan bentuk horizontal lebih besar dari rancangan alternatif I dengan ukuran panjang 35 cm dan lebar 24 cm hal ini agar mempermudah cepat ditemukannya kembali tracer tersebut. Terdapat kantong dengan ukuran panjang 15,5 cm dan lebar 23 cm untuk tempat bon peminjaman berkas rekam medis agar bon peminjaman tidak mudah hilang. Warna tracer merah dan bahan plastik Snellhecter Inter X Spring File F4 dengan berat 99 gram, dengan menggunakan bahan ini maka akan menghasilkan tracer

(petunjuk keluar) yang kuat, awet dan mudah digunakan karena tidak akan mudah terlipat saat disisipkan di antara dokumen-dokumen rekam medis. Sejalan dengan (Ery Rustiyanto, 2011), dalam perancangan tracer penggunaan warna tracer sebaiknya menggunakan warna yang berbeda dengan folder dokumen rekam medis, agar lebih mudah diketahui keberadaannya.

Pada jurnal (Suhartinah, 2020), rancangan tracer (*outguide*) untuk penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Gribig dengan panjang 28 cm dan lebar 6 cm, berbahan kuat akrelik dan sampulnya berbahan plastik tebal. Hal ini sesuai dengan (who, 2006), yaitu dalam perancangan tracer (*outguide*) harus memperhatikan bahan yang digunakan, Adapun bahan yang digunakan yaitu harus awet, kuat, dan berwarna. Jenis tracer (*outguide*) yang baik adalah dalam bentuk kartu, ukurannya sama atau sedikit lebih besar dari berkas rekam medis, dan harus tercantum: nama pasien, nomor rekam medis, tujuan rekam medis, dan tanggal keluar.

Pada jurnal (Arief R, Elisabet, N, Tri Murni, 2020), Rencana perancangan model bentuk tracer (*outguide*) untuk penyimpanan berkas rekam medis di Puskesmas Bareng Kota Malang yaitu memiliki panjang 28cm dan lebar 5cm. Tracer (*outguide*) yang dirancang memiliki isi No. Rekam Medis, Nama Pasien, Unit Peminjaman, Nama Peminjaman, Tanggal peminjaman, dan Nama Petugas Rekam Medis.

Hasil dari *review* ke empat jurnal diatas terdapat perbedaan antara jurnal satu dan lainnya, untuk jurnal (Suhartinah, 2020) dan (Arief R, Elisabet, N, Tri Murni, 2020), ukuran rancangan desain tracer yang standar yaitu panjang 28 cm dan lebar 5-6 cm. Sedangkan untuk jurnal (Siti Lailanda Sindy, 2019), memiliki desain sedikit lebih besar dari jurnal sebelumnya dengan panjang 30cm dan lebar 10cm, untuk jurnal (Anhar et al., 2018), memiliki ukuran yang cukup besar dari ke tiga jurnal lainnya dengan panjang 35cm dan lebar 24cm. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Yosi, 2015), di RSIY PDHI Yogyakarta

juga memiliki ukuran yang besar dengan panjang 35 cm dan lebar berukuran 29 cm.

Dari hasil review ke empat jurnal pada rancangan desain tracer (*outguide*) terdapat minimal 3 (tiga) item yang harus ada pada rancangan desain tracer meliputi :

- a. Nomor rekam medis
- b. Nama pasien
- c. Tanggal peminjaman

Hal ini sesuai dengan (Sudra, 2014) yaitu keterangan yang dicantumkan pada tracer terkait arti/istilah, singkatan dan simbol yang digunakan harus secukupnya, sederhana dan seimbang.

2. Faktor penyebab terjadinya *misfile* pada penyimpanan rekam medis

Berdasarkan jurnal (Siti Lailanda Sindy, 2019), Kesenambungan data rekam medis merupakan satu hal yang mutlak dipenuhi dalam menjaga nilai rekam medis yang baik untuk mendukung kesehatan yang maksimal. Ketersediaan berkas rekam medis secara cepat dan tepat pada saat dibutuhkan akan sangat membantu mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. Maka dari itu, masalah penyimpanan berkas rekam medis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Jika sistem penyimpanan berkas rekam medis yang dipakai kurang baik, akan timbul masalah-masalah yang dapat mengganggu ketersediaan berkas rekam medis secara tepat dan cepat.

(Budi, 2011), beberapa fasilitas di ruang penyimpanan berkas rekam medis diantaranya ada (a) ruang dengan suhu ideal untuk penyimpanan berkas dan keamanan dari serangan fisik lainnya; (b) alat penyimpanan berkas rekam medis, bisa menggunakan roll o pack, rak terbuka, dan filing cabinet; (c) tracer yang digunakan sebagai pengganti berkas rekam medis di rak filing yang dapat digunakan untuk menelusur keberadaan rekam medis.

Berdasarkan jurnal (Anhar et al., 2018), pada ruang penyimpanan berkas rekam medis (*filing*) RS Bhayangkara Tk III Hoegeng Iman Santoso Banjarmasin dampak dari belum menggunakannya tracer (petunjuk keluar) yaitu mengakibatkan rekam medis terselip atau salah letak (*misfile*).

Faktor penyebab terjadinya *misfile* pada penyimpanan rekam medis jika ditinjau dengan metode 5M yaitu *man* atau sumber daya manusia (petugas *filing*), *money* atau anggaran dalam pemenuhan sarana prasarana pada ruang penyimpanan rekam medis, *method* yaitu prosedur atau SOP yang ditetapkan di ruang *filing*, *material* atau bahan baku dalam perancangan tracer (*outguide*) dan *machine* atau tracer (*outguide*), rak penyimpanan, dan alat untuk mencetak tracer (mesin *print*). Dari kelima faktor penyebab terjadinya *misfile* di ruang penyimpanan berkas rekam medis yang paling berpengaruh adalah faktor *man* atau sumber daya manusia, jika faktor *material* dan *machine* terpenuhi tetapi tidak ada petugas yang kompeten maka penggunaan tracer tidak akan berjalan.

Pada jurnal (Siti Lailanda Sindy, 2019), faktor penyebab terjadinya *misfile* yaitu belum tersedianya tracer (*outguide*) sebagai kartu pelacak berkas rekam medis yang keluar dari ruang penyimpanan atau faktor *machin*, dan *methode* atau prosedur SOP yang ditetapkan di ruang *filing*. Pada jurnal (Anhar et al., 2018), faktor penyebab terjadinya *misfile* yaitu belum menggunakannya tracer (*outguide*) atau faktor *machine* dan faktor *man* atau sumber daya manusianya yaitu kurangnya koordinasi tentang pengembalian rekam medis. Pada jurnal (Suhartinah, 2020), faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *misfile* terdiri faktor *man* yaitu kurangnya jumlah petugas *filing*, *money* atau belum adanya anggaran untuk pembuatan dan perancangan tracer, *method* atau belum berlakunya SOP terkait penggunaan tracer, dan *machine* atau tidak adanya tracer pada ruang penyimpanan.

Berdasarkan (Budi, 2011), pentingnya tracer sebagai kartu pelacak berkas rekam medis keluar dari rak penyimpanan berkas rekam medis sangat perlu untuk disosialisasikan kepada tenaga kesehatan. Kegiatan ini dilakukan

agar dapat menciptakan budaya pemanfaatan tracer sebagai kartu pelacak berkas rekam medis ketika keluar dari rak penyimpanan.

Perpustakaan
Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta